

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Biosfer

Edisi : 12 Juli 2012
Halaman : 14

Cagar Biosfer Wakatobi Ditetapkan UNESCO

Jakarta, Kompas - Kawasan Wakatobi, Sulawesi Tenggara, ditetapkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) sebagai cagar biosfer. Sebelumnya, di Indonesia terdapat tujuh lokasi yang ditetapkan sebagai cagar biosfer untuk meningkatkan berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayatinya.

"Saya menerima informasi hasil sidang MAB (Man and The Biosphere Programme) UNESCO di Paris, Perancis, Rabu waktu setempat, telah diputuskan Wakatobi sebagai cagar biosfer," ungkap Kepala Subbagian Kerja Sama pada Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Nining Ngudi di Jakarta, Rabu (11/7).

Menurut Nining, penetapan Wakatobi sebagai cagar biosfer untuk mengintegrasikan konservasi dengan pembangunan berkelanjutan di wilayah paling kaya keanekaragaman ikan dan terumbu karang tersebut. Sebelumnya, cagar biosfer ditetapkan sebanyak tujuh lokasi di Indonesia.

Sebanyak tujuh kawasan cagar biosfer itu meliputi Cibodas, Pulau Komodo, Lore Lindu, Tanjung Puting, Ekosistem Gunung Leuser, Siberut, dan Giam Siak Kecil-Bukit Batu. Pengelolaan konservasi cagar biosfer Wakatobi akan terintegrasi dengan Taman Nasional Wakatobi.

Menurut Wakil Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Endang Sukara, cagar biosfer mencakup kawasan ekosistem asli yang ditetapkan dengan tujuan melindungi keanekaragaman hayati. Indonesia memerlukan lebih banyak lagi penetapan kawasan yang kaya keanekaragaman hayatinya menjadi cagar biosfer.

Zona penyangga dan zona transisi diatur dalam cagar biosfer. Zona-zona tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat yang menunjang perekonomian sekaligus pelestarian lingkungan, seperti pengembangan ekoturisme. (NAW)